

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Objek penelitian berlokasi di Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman . Populasi merupakan seluruh objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Populasi yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sleman yang berjumlah 48 SKPD terdiri dari Sekretaris Daerah, 14 Dinas, 17 Lembaga Teknis dan Lembaga Lain, dan 17 Kecamatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD yang ada di Kabupaten Sleman.

B. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*). Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui penyampaian kuesioner kepada responden di bagian akuntansi atau keuangan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah metode sampel total (*total sampling*) atau sensus yaitu metode penelitian menggunakan seluruh anggota populasinya sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey kuesioner. Survey kuesioner merupakan metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada pegawai SKPD di Kabupaten Sleman. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

b. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern akuntansi dan pengawasan keuangan daerah.

c. Operasionalisasi Variabel

1) Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Nilai informasi pelaporan keuangan merupakan variabel dependen dimana dalam penelitian ini diukur berdasarkan

instrumen yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005, dimana keandalan diukur dengan kemampuan dalam penyajian informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar dan valid, sedangkan dalam segi ketepatanwaktuan merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan yang dapat memberikan pengaruh pada saat pengambilan keputusan. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, yang diadaptasi dari Indasari 2008 dalam Fatimah 2013 yang telah dikembangkan, yang masing-masing variabel diukur menggunakan Skala Likert lima poin, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, mempunyai skor 1, (2) Tidak Setuju, mempunyai skor 2, (3) Netral, mempunyai skor 3, (4) Setuju, mempunyai skor 4, dan (5) Sangat Setuju, mempunyai skor 5. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

2) Kualitas Sumberdaya Manusia

Kualitas sumber daya manusia yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menjalankan tugas serta fungsi-fungsi yang telah diserahkan kepadanya berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman serta pelatihan sehingga diharapkan dapat

melaksanakan dan mempertanggung jawabkan tugas-tugasnya secara efisien dan efektif. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan model skala Likert lima poin. Responden diminta untuk memberikan pernyataan setuju atau ketidak setujuannya terhadap pernyataan yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

3) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Jurnal dan Supono (2002) pemanfaatan teknologi informasi merupakan adanya tingkat integrasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Dimana dalam pemanfaatan teknologi informasi meliputi (1) Pengolahan data dan informasi, proses kerja secara elektronik dan sistem manajemen. (2) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai sarana dalam memberikan pelayanan publik sehingga dapat di akses oleh masyarakat luas dengan mudah dan cepat. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan model skala Likert lima poin. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidak setujuannya terhadap pernyataan yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

4) Sistem Pengendalian Intern akuntansi

Pengendalian intern pemerintah merupakan salah satu cara untuk memberikan pengarahan , pengawasan serta mengukur

sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau entitas yang memiliki peran penting dalam pencegahan serta pendeteksian adanya kecurangan yang dilakukan anggota organisasi. Pengendalian intern menurut Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen dimana bertujuan untuk membarikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, serta kepatuhannya terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku serta tingkat keandalan dalam penyajian laporan keuangan. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan model skala Likert lima poin. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setujuannya terhadap pernyataan yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

5) Pengawasan Keuangan Daerah

Pengawasan keuangan daerah merupakan upaya untuk mengenali adanya penyimpangan atau hambatan dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah, apabila terdapat penyimpangan maka dapat diambil tindakan atau koreksi sehingga pengelolaan keuangan daerah dapat berjalan dengan maksimal.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan model skala likert lima poin. Responden diminta untuk

menyatakan setuju atau ketidak setujuannya terhadap pernyataan yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya

Tabel 3.1

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang pendidikan 2. Uraian peran dan fungsi 3. Pengetahuan di bidang akuntansi 4. Etika dan kode etik akuntan 5. Pelanggaran terhadap peraturan. 6. Gratifikasi yang berhubungan dengan tugas dan tanggungjawab. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimal sub bagian keuangan merupakan lulusan minimal D3 akuntansi. 2. Sub bagian keuangan memiliki uraian peran dan fungsi yang jelas. 3. Membaca literatur berupa jurnal akuntansi dan buku-buku akuntansi. 4. Bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang akuntan. 5. Menolak segala macam intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan. 6. Menolak setiap gratifikasi yang berhubungan dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pejabat tata usaha keuangan. 	Skala Likert 1-5
Pemanfaatan teknologi informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah perangkat komputer. 2. Jaringan internet 3. Pemanfaatan jaringan internet 4. Proses akuntansi secara komputerisasi 5. <i>Software</i> sesuai peraturan perundangan 6. Laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi 7. Pemeliharaan peralatan 8. Perbaikan peralatan yang rusak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam melaksanakan tugas jumlah komputer memadai 2. Adanya jaringan internet di unit kerja 3. Jaringan internet dimanfaatkan untuk pengiriman data. 4. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi. 5. Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. 6. Laporan akuntansi dan 	Skala Likert 1-5

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
		manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi. 7. Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur. 8. Peralatan yang rusak didata dan segera diperbaiki tepat pada waktunya.	
Sistem Pengendalian Intern Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan sistem akuntansi 2. Adanya daftar rekening pemerintah daerah 3. Pemisahan wewenang 4. Transaksi dengan bukti yang sah 5. Pencatatan transaksi 6. Pembaharuan catatan 7. Pembatasan akses laporan sebelum di setujui oleh kepala sub bagian keuangan 8. Pemisahan tugas. 9. Memungkinkan audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan sistem akuntansi yang meliputi : prosedur akuntansi penerimaan kas, pengeluaran kas, akuntansi aset dan akuntansi selain kas. 2. Daftar rekening pemerintah daerah tersedia dan digunakan 3. Adanya pemisahan wewenang secara tepat untuk melakukan suatu kegiatan atau transaksi 4. Setiap transaksi didukung oleh bukti yang sah dan valid 5. Setiap transaksi dicatat dalam buku catatan akuntansi 6. Catatan akuntansi dijaga untuk tetap <i>up to date</i>. 7. Laporan keuangan direview oleh kepala bagian keuangan sebelum didistribusikan 8. Ada pemisahan tugas dalam rangka pemisahan pelaksanaan APBD. 9. Sistem akuntansi yang ada memungkinkan untuk diaudit. 	Skala Likert 1-5
Pengawasan Keuangan Daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan dalam penyusunan APBD 2. Pengawasan mekanisme APBD 3. Pengawasan internal dan eksternal 4. Melibatkan BPK 5. Pemantauan APBD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. DPR terlibat dalam penyusunan arah dan kebijakan APBD 2. DPR mengawasi mekanisme pelaksanaan APBD 3. DPR melakukan pengawasan secara internal dan eksternal 4. Melibatkan BPK dalam pengawasan pengelolaan APBD 5. DPR terlibat dalam pemantauan 	Skala Likert 1-5

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
		APBD	
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	1.Sesuai dengan standar 2.Feedback value 3.Predictive value. 4.Ketepatanwaktuan. 5.Lengkap 6.Penyajian yang jujur 7.Bebas dari kesalahan 8.Pelaporan keuangan 9.Pelaporan keuangan 10.Netralitas 11.Dapat dibandingkan 12.Sesuai standar akuntansi 13.Kebijakan akuntansi 14.Informasi jelas 15.Menggunakan istilah 16.Sistematis	1. Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi 2. Laporan keuangan digunakan untuk pengoreksian. 3. Laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa yang akan datang 4. Laporan keuangan telah selesai dan disampaikan tepat setelah tahun anggaran berakhir. 5. Laporan keuangan mencakup semua informasi yang akan digunakan. 6. Laporan keuangan disajikan dengan jujur sesuai dengan kondisi. 7. Laporan keuangan bebas dari kesalahan material. 8. Laporan keuangan teruji kebenarannya. 9. Laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan para pengguna. 10.Laporan keuangan bersifat netralitas 11.Laporan keuangan dapat dibandingkan. 12.Laporan keuangan berpedoman pada standar akuntansi. 13.Laporan keuangan sesuai dengan kebijakan akuntansi 14.Informasi yang digunakan mudah dipahami. 15.Menggunakan istilah yang jelas. 16.Laporan keuangan disusun secara sistematis	Skala Likert 1-5

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono dalam Nazaruddin dan Basuki (2015) menjelaskan bahwa validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Cara pengukuran uji validitas ini di dengan melihat nilai *pearson correlation* dan nilai signifikansi harus $< 0,05$ maka data dikatakan valid.

Jenis-jenis validitas yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2004):

- Validitas konstruksi (*construct validity*); dengan menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*)
- Validitas isi (*content validity*); dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.
- Validitas eksternal; dengan cara membandingkan guna mencari kesamaan anatar criteria yang ada pada

instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurnya (Jogiyanto, 2011). Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang ada dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden atas pertanyaan ataupun pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliable jika menghasilkan nilai Cronbach Alpha $> 0,7$ (Ghozali, 2002:133).

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data regresi dapat diterapkan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Alat pengujian yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* (KS), dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ apabila $\text{sig} > \alpha$ maka residual terdistribusi normal, apabila $\text{sig} < \alpha$ maka residual tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Adanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Nilai Variance Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* $< 0,1$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dinyatakan dengan model sebagai berikut:

$$\text{NIPK} = a + b_1\text{KSDM} + b_2\text{PTI} + b_3\text{PIA} + b_4\text{PKD} + e\text{.....}$$

Keterangan:

NIPK : Nilai Informasi Pelaporan Keuangan

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regresi

KSDM : Kualitas Sumber Daya Manusia

PTI : Pemanfaatan Teknologi Informasi

PIA : Pengendalian Intern Akuntansi

PKD : Pengawasan Keuangan Daerah

e : error

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji nilai F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

d. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.